

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA

Emilia Refin¹, Yogie Surya Dnanirizka^{2*}

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

*Corresponding Author: Yogiesurya1983@gmail.com

Abstract: *The level of accounting understanding possessed by students is the ability to understand the concepts, principles, and application of accounting thoroughly. This study aims to determine and analyze the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, and intrinsic motivation on the level of accounting understanding. The population in this study were all accounting students class of 2021-2023. The sample used was 66 respondents who were determined using the Slovin formula. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that partially, intellectual intelligence and emotional intelligence had a positive effect on the level of accounting understanding, while intrinsic motivation had no significant effect. Simultaneously, intellectual intelligence, emotional intelligence, and intrinsic motivation have a significant effect on the level of accounting understanding.*

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Intrinsic Motivation, Level Of Accounting Understanding.*

Abstrak: Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa merupakan kemampuan dalam memahami konsep, prinsip, dan penerapan akuntansi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2021–2023. Sampel yang digunakan sebanyak 66 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Motivasi Intrinsik, Tingkat Pemahaman Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan global. Mahasiswa akuntansi dituntut tidak hanya menguasai kemampuan teknis, tetapi juga soft skill dan pemahaman mendalam terhadap konsep dasar akuntansi. Namun, masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep akuntansi. Beberapa faktor internal yang memengaruhi pemahaman tersebut adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Sudira *et al.*, (2023) membuktikan bahwa salah satu penyebab yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan potensi individu dalam berpikir logis berdasarkan pengetahuan yang dimiliki guna menyesuaikan dengan lingkungan secara efektif. Kecerdasan intelektual ini mampu berperan dalam mengasah kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami informasi kompleks serta menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan akurat. Sedangkan penelitian oleh Melasari (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu dapat menyelesaikan permasalahan akuntansi yang timbul baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia kerja.

Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Sri Devi *et al.*, (2022) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres saat menghadapi ujian, bekerja dalam tim, dan bersikap positif terhadap tantangan akademik. Penelitian oleh Sri Langgeng (2023) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap ketekunan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi yang bersifat kompleks.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melasari, (2021) dan Sri Langgeng *et al.*, (2023) pada penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta *et al.*, (2020) dan Hanif *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Lukman *et al.*, (2024) serta Desi *et al.*, (2024) menemukan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Made *et al.* (2023) dan Hasanah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Muhammad Daud (2020) dan Manoma *et al.*, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan tiga teori yaitu teori kecerdasan triarkis, teori kecerdasan emosional dan teori motivasi intrinsik dalam menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual

Lucky *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berfikir secara logis, dan masuk akal. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk mengolah data berubah menjadi informasi yang akurat, terutama dalam bidang akuntansi kecerdasan intelektual berperan penting dalam memahami konsep-konsep keuangan, menganalisis laporan keuangan, serta menyelesaikan permasalahan akuntansi secara sistematis. Melasari (2021) menyatakan kecerdasan intelektual merupakan bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dasar. Dalam proses pembelajaran kecerdasan ini cenderung melibatkan keterampilan matematika dan bahasa, serta berfokus pada pengembangan aspek kognitif seperti kemampuan menulis, membaca, menghafal, dan menjawab

pertanyaan. Individu dengan kecerdasan intelektual yang baik biasanya mampu berpikir analitis, memecahkan masalah serta menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

Lukman (2024) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan yang merujuk pada kapasitas mental seseorang, yang mencakup berbagai kemampuan seperti bernalar, merancang, memecahkan permasalahan, berfikir secara abstrak, memahami konsep, menggunakan bahasa, serta proses pembelajaran. Kecerdasan ini memiliki kaitan erat dengan tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi. Hal ini karena kecerdasan intelektual berperan dalam kemampuan menyelesaikan persoalan dan membuat keputusan secara tepat dan logis. Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berfikir jernih serta beradaptasi dengan lingkungan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Kecerdasan ini berperan penting dalam membantu individu dalam memahami konsep-konsep akademik secara logis dan sistematis.

Kecerdasan Emosional

Suratma *et al.*, (2021) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan keahlian dalam mengontrol emosi dengan kepekaan tinggi, di mana emosi berfungsi bagi sumber energi, informasi, koneksi serta pengaruh dalam kehidupan manusia. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengenali, menghargai serta merespon emosi dengan tepat, sekaligus mengelolanya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk lebih cerdas dalam mengendalikan emosinya. Wany *et al.*, (2024) menekankan bahwa kecerdasan emosional mencakup non-kognitif yang berperan dalam mengendalikan emosi secara positif agar seseorang dapat beradaptasi dengan tekanan lingkungan. Sedangkan menurut Paskah Ika (2023) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan pemahaman emosi, tetapi juga memiliki fungsi dalam memotivasi diri, memahami ekspresi orang lain, serta mendukung pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan pengertian dari kecerdasan emosional yaitu keahlian dalam mengajarkan individu supaya jujur terhadap perasaan sendiri, memahami emosi orang lain, serta menanggapi setiap masalah dengan baik. Kecerdasan emosional juga membantu dalam penerapan emosi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi Intrinsik

Imron Burhan, (2025) berpendapat bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor psikologis yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mendalam, bukan semata-mata untuk memperoleh nilai yang tinggi, tetapi karena adanya dorongan internal untuk memahami materi secara menyeluruh. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam proses pembelajaran, menerapkan strategi belajar yang efektif, serta menikmati perjalanan akademiknya. Motivasi intrinsik berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep akuntansi, seperti pencatatan keuangan, analisis laporan keuangan, dan penyusunan jurnal Rakian (2021). Mahasiswa yang menerapkan motivasi intrinsik dalam dirinya lebih bersemangat dalam mengeksplorasi materi akuntansi, serta lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Prasetio (2020) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan berfungsi sebagai pendorong dalam bekerja maupun belajar. Motivasi ini muncul dari kesadaran individu terhadap pentingnya tugas yang dijalankan, sehingga dapat selaras dengan tujuan pribadi dan akademik. Motivasi intrinsik ini memungkinkan

mahasiswa untuk lebih fokus, bertanggungjawab terhadap proses belajar, serta lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik yang akan mereka hadapi di dunia kerja sebagai akuntan profesional. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai kemampuan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari luar.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengerti prinsip serta proses akuntansi. Tingkat pemahaman ini dapat diukur berdasarkan sejauh mana seseorang memahami tahapan dalam pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, penyajian laporan, serta analisis data keuangan. Oleh karena itu, individu yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang memiliki kecakapan dalam pemahaman mendalam terhadap seluruh proses akuntansi Taufiqurro (2021). Berdasarkan penelitian Tyssa *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mengacu pada sejauh mana seseorang mampu memahami akuntansi, baik sebagai kumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai suatu proses atau praktik. Penguasaan dan pengetahuan ini dikembangkan melalui pengajaran oleh guru atau dosen. Pengetahuan akuntansi yang diajarkan di perguruan tinggi berperan dalam pengembangan disiplin ilmu, sementara keahlian dalam proses akuntansi lebih berfokus pada penerapan langsung ilmu akuntansi dalam praktik profesional.

Suyono (2022) berpendapat bahwa pemahaman akuntansi merujuk pada tingkat kemampuan seorang akuntan dalam menguasai informasi serta prosedur atau praktik yang terkait. Akuntansi sendiri dapat dipandang dari dua sisi, yakni sebagai bidang ilmu akademik dan sebagai seperangkat keahlian profesional yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi pemahaman akuntansi mencakup pada sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai konsep, prinsip, serta prosedur akuntansi secara komprehensif. Hal ini mencakup kemampuan dalam menelaah, menafsirkan, serta memahami dalam menyusun dan penyajian laporan keuangan secara benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif melalui pengukuran numerik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan populasi seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2021–2023 di Universitas Wijaya Putra. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 66 responden

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi intrinsik, dan tingkat pemahaman akuntansi. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan juga melalui media daring (*online*) menggunakan *Google Form*, agar dapat menjangkau seluruh responden dengan lebih efektif dan efisien.

Untuk menganalisis data, digunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut dibawah ini adalah hasil yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,428	,742		26,166	,000
	Kecerdasan Intelektual	0,236	,031	0,660	7,653	,000
	Kecerdasan Emosional	0,244	,034	,626	7,171	,000
	Motivasi Intrinsik	0,179	,029	0,460	6,257	,000

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,428 - 0,236X_1 + 0,244X_2 - 0,179X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai Konstata (a) sebesar 19,428 dengan nilai signifikansi $< 0,000$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa konstta dalam model regresi ini signifikan secara statistik, karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen diprediksi sebesar 19,428.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan Intelektual (X_1) sebesar 0,236 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang maka pemahman terhadap konsep akuntansinya juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,244 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi Intrinsik (X_3) sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahman akuntansi.

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel motivasi intrinsik akan menurunkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 5,229 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini ada dua pengujian yang digunakan yaitu pengujian parsial dan pengujian simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka, H0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara kedua variabel, namun apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,428	,742		26,166	,000
	Kecerdasan Intelektual	0,236	,031	0,660	7,653	,000
	Kecerdasan Emosional	0,244	,034	,626	7,171	,000
	Motivasi Intrinsik	0,179	,029	0,460	6,257	,000

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

Adapun penjelasan dari hasil yang diperoleh pada tabel 2 diatas yakni hasil uji statistik parsial (uji t) terhadap variabel kecerdasan intelektual menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil uji statistik parsial (uji t) terhadap variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hasil uji statistik parsial (uji t) terhadap variabel Motivasi intrinsik (X3) menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penggunaan kriteria dalam pengujian ini meliputi:

1. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi F lebih lebih besar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,316	3	63,105	31,986	,000 ^b
	Residual	189,398	96	1,973		
	Total	378,714	99			

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansinya dari uji F adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar (0,000 < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Intrinsik berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur proporsi varians pemahaman akuntansi (variabel dependen) yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik (variabel independen). Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini memiliki rentang nilai 0 hingga 1.

Nilai 0 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi intrinsik) secara kolektif tidak memiliki pengaruh terhadap varians tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara komprehensif menjelaskan varians terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan uji koefisien determinasi terhadap 100 sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021-2023 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, koefisien determinasi (R²) yang diperoleh disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,922	,55389

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,5% variasi dalam tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik. Sementara itu, sisanya sebesar 7,5% itu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel kecerdasan intelektual memiliki koefisien regresi sebesar 0,236 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Putra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa, semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap materi akuntansi. Kecerdasan intelektual yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis berperan penting dalam memahami konsep akuntansi dan menganalisis informasi keuangan, sejalan dengan teori Sternberg (1985). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lukman et al. (2024), Sri Langgeng et al. (2023), dan Melasari (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Putra. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional Goleman (1995) yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali dan mengelola emosi, mengendalikan stres, serta membina hubungan sosial sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, bekerja sama dalam kelompok, dan tetap fokus saat belajar, sehingga memiliki pemahaman akuntansi yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Faras (2024), Sri Langgeng et al. (2023), Maulana et al. (2024), Made et al. (2023), dan Hanif (2023).

Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel motivasi intrinsik memiliki koefisien regresi sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan belajar dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi, dan keinginan untuk menguasai kompetensi akuntansi, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Intrinsik terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal mahasiswa, di mana kecerdasan intelektual mendukung kemampuan analisis, kecerdasan emosional membantu pengelolaan stres dan interaksi sosial, serta motivasi intrinsik mendorong konsistensi dan semangat belajar. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,925 yang

menunjukkan bahwa 92,5% variasi tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 7,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya. Namun, motivasi intrinsik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat dibuktikan. Secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis penelitian secara bersama-sama dapat dibuktikan.

SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu menjadi pertimbangan yakni:

1. Bagi Mahasiswa Universitas Wijaya Putra diharapkan agar terus mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya supaya membantu dalam memahami pemahman akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas jumlah sampel penelitian dengan melibatkan responden universitas lain serta menambah variabel penelitian misalnya stratrgi belajar, efikasi diri, metode pembelajaran dan dukungan sosial, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih lengkap terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, I. (2025). Motivasi intrinsik dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik dalam mata kuliah akuntansi: Studi pada mahasiswa perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 7, 12–21.
- Daud, M. D. bin. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *Jurnal Ekonomi*, 6, 24–35.
- Devi, S., et al. (2022). Effects of emotional intelligence on accounting understanding. *Jurnal Akuntansi*, 6, 897–910.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Hanif, R. S., Ratnawati, D., & Sudira, I. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7, 1005–1072.
- Hasanah, M., Rahman, A. B., & Lubis, A. W. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(5).
- Lukman. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Made, N., Paramita, R., Mediatrrix, M., & Sari, R. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, latar belakang jurusan, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 272–281.

- Melasari, R. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 24–34.
- Paskah Ika, N. (2023). Kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 147–159.
- Prasetio, T. (2020). Motivasi belajar dan perilaku akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Rakian, A. S. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap pemahaman dan kinerja akademik. *Jurnal Manajemen*, 10, 107–120.
- Sri Langgeng Ratnasari, Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>
- Sternberg, R. J. (1985). *Beyond IQ: A triarchic theory of human intelligence*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Suratma, A., Widodo, S., & Arifin, M. (2021). Kecerdasan emosional dan perilaku akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(2), 89–98.
- Suyono. (2022). Pemahaman akuntansi sebagai kompetensi akademik dan profesional. *Jamasy*, 2, 76–89.
- Taufiqurrohman, A. (2021). Konsep pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Edukasi*.
- Tyssa, R., et al. (2024). Tingkat pemahaman akuntansi dalam konteks pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Psikologi Akademik*.
- Wany, T. A. V. A., Eva, A., & Prayitno, B. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 262–270.